

ABSTRAK

Tio Minar. Penejeremahan Kata Arkais dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Skripsi: Jakarta, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kata arkais yang banyak digunakan dalam UU RI dan meneliti strategi penerjemahan yang tepat dalam menerjemahkan UU RI. Penelitian ini didasarkan pada teori Alcaraz dan Hughes tentang jenis kata arkais dan Harvey dan Nida teori tentang teknik menerjemahkan teks hukum. Data diambil dari Undang-Undang Republik Indonesia: Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, dan Undang-undang Nomor 37 tahun 2004. Penulis menggunakan studi analisis deskriptif dalam menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 294 kata arkais ditemukan di Undang-Undang Republik Indonesia diklasifikasikan ke dalam empat jenis: 142 kata teknis, 86 kata umum, 48 kata semi-teknis, dan 18 kata fungsional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 294 kata arkais yang disajikan melalui 221 kalimat dan frase diterjemahkan dengan menerapkan tiga dari empat teknik terjemahan: fungsional (129 kali), formal (91 kali), dan transkripsi (15 kali). Dapat disimpulkan, kata teknis adalah jenis kata formal yang paling dominan dan fungsional merupakan strategi penerjemahan yang tepat digunakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Dengan demikian, penerjemah menggunakan kata arkais yang menekankan pada hukum ekonomi dan menerjemahkan UU RI dengan lebih menitikberatkan pada sistem bahasa sasaran dari pada sudut pandang ahli hukum.

Keyword: kata arkais, teknik penerjemahan teks hukum, Undang-Undang Republik Indonesia.